

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,31 persen pada akhir tahun 2022, lebih tinggi dibanding capaian di tahun 2021 yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,70 persen. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,31 pada paruh pertama tahun 2022 ditopang oleh sektor ekspor dan investasi yang tumbuh (<https://www.bps.go.id/>). Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2023 meliputi ekspor dan investasi yang diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan ekspansi perekonomian global. Investasi dan konsumsi rumah tangga juga diperkirakan akan tumbuh relatif stabil, juga dikatakan akan meningkat seiring dengan meningkatnya kekayaan sumber daya alam. Pertumbuhan pada sektor-sektor tersebut juga mempengaruhi faktor persaingan perusahaan. Perekonomian Indonesia semakin meningkat yang ditunjukkan dengan bertambahnya kuantitas perusahaan (Robin & Bertuah, 2021). Sehingga perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan guna mempertahankan eksistensinya di pasar terutama dalam industri oil dan gas. Selain itu Harga saham perusahaan sektor migas menunjukkan dinamika penurunan, sehingga dalam jangka pendek menjadi kurang menarik bagi investor (Borodin *et al.*, 2023). Menurut Yespergenova *et al.*, (2023)

pentingnya minyak dan gas dalam bauran energi global, sektor perminyakan menjadi sangat penting saat ini.

Sebagai salah satu industri yang menjanjikan tentunya hal ini akan menjadi daya tarik bagi investor dalam melakukan investasi. Namun sebelum berinvestasi, investor tentu menganalisis terlebih dahulu nilai bisnis yang diidentifikasi melalui harga saham perusahaan tersebut. Menurut Yulazri & Joefatha (2023) bisnis dengan nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan sejauh mana keberhasilan perusahaan dalam beroperasi sehingga menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi. Namun nilai perusahaan yang rendah dan cenderung berfluktuasi, hal ini akan menjadi pertimbangan ulang bagi investor dalam berinvestasi. Nilai perusahaan yang berfluktuasi menunjukkan harga saham perusahaan yang tidak konsisten. Bagi investor, tumbuhnya suatu perusahaan sebagai tanda perusahaan mempunyai aspek yang menguntungkan, sedangkan bagi investor dari tumbuhnya perusahaan diharapkan memperoleh tingkat pengembalian yang lebih baik atas investasi yang dilakukannya (Haquei, 2021). Nilai perusahaan merupakan penilaian investor terhadap tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, yang diperoleh sebagai indikasi kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan di masa depan (Indrarirni, 2019). Baik buruknya nilai perusahaan tidak hanya menggambarkan keadaan perusahaan itu sendiri, sehingga nilai perusahaan dapat menjadi pedoman bagi calon investor dalam mengambil keputusan investasi. Perusahaan yang sedang tumbuh dan mempunyai potensi untuk

bertahan dapat digolongkan sebagai perusahaan yang menarik, karena para eksekutif perusahaan meyakini bahwa perusahaan yang dapat mempertahankan dan meningkatkan laba dalam jangka waktu yang singkat akan membuat investor juga mempertahankan investasinya pada perusahaan tersebut (Zahirah & Meini, 2022).

Nilai suatu perusahaan juga merupakan cara investor memandang dan menilai suatu perusahaan, yang dapat dilihat dari harga pasar sahamnya. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Selain melihat harga saham suatu perusahaan, nilai suatu perusahaan juga dapat dilihat dengan menggunakan *Tobin's Q*, dimana *Tobin's Q* adalah nilai pasar perusahaan yang diperoleh dengan membandingkan nilai pasar perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan biaya pergantian aset perusahaan (Indrarirni, 2019). Rasio *Tobin's Q* adalah rasio yang menunjukkan informasi dan menjelaskan peristiwa nilai suatu perusahaan serta dapat mencerminkan aset perusahaan secara keseluruhan.

Salah satu faktor yang diperhatikan investor penentu investasi adalah nilai perusahaan. Investor menginvestasikan kekayaan dalam suatu investasi instrumen untuk mendapatkan imbal hasil yang maksimal. Karena itu, investor harus mempunyai berbagai pertimbangan sebelum menginvestasi dana mereka (Caronge *et al.*, 2023). Salah satunya adalah dengan mempertimbangkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate Governance*). Penerapan tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) di

Indonesia saat ini masih berada pada level yang relatif rendah. Menurut studi ACGA (*Asian Corporate Governance Association*) tentang perilaku bisnis di Asia, yang menunjukkan bahwa Indonesia masih menduduki peringkat ke- 12 di bidang *Good Corporate Governance*, hal itu bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. 1Tabel Market Reranking GCG di Asia 2023**

Reranking	Negara
1	Australia
2	Japan
3	Singapore
4	Taiwan
5	Malaysia
6	Hongkong
7	India
8	Korea
9	Thailand
10	China
11	Philippines
12	Indonesia

Sumber: *Www.Clsa.Com*

Praktik CG merupakan salah satu alat untuk meningkatkan nilai perusahaan (Yohendra & Meinie Susanty, 2022). *Corporate governance* merupakan hal yang penting dalam suatu perusahaan. *Corporate governance* mengatur hubungan antara manajemen, pemegang saham, dewan direksi, dan

pihak-pihak lainnya yang terlibat dalam mengelola perusahaan. Menurut Hamid & Ibrahim (2016), pemangku kepentingan yang berdampak atau terpengaruh oleh aktivitas organisasi ini mencakup manajemen, investor, karyawan, pemasok, badan pengatur, lembaga pemerintah, kelompok perlindungan konsumen, dan masyarakat umum. Semakin baik pengelolaan dan pemanfaatannya maka semakin baik pula kondisi perusahaan sehingga investor dapat tertarik untuk menanamkan modalnya. Sebaliknya jika pengelolaan dan pemanfaatannya tidak baik maka akan berdampak buruk bagi perusahaan (Agustinus Saragih *et al.*, 2022). Hal ini bertujuan untuk menjamin transparansi, akuntabel, dan bertanggung jawab, sehingga dapat menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan.

Masalah *going concern* seperti masalah pengendalian yang lemah atas operasi dan lainnya dapat dicegah serta diatasi dengan adanya suatu aturan untuk mengelola dan pengawasan terhadap perusahaan yaitu dalam tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*). Hal ini dikarenakan salah satu manfaat GCG adalah menjaga *going concern* suatu perusahaan. Menurut Rehman & Hashim (2020), ada kemungkinan bahwa organisasi menunjukkan tata kelola perusahaan yang belum matang meskipun faktanya mereka telah beroperasi selama lebih dari satu decade dan sebaliknya, organisasi yang baru terbentuk dapat memiliki tata kelola perusahaan yang matang. Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* perusahaan yang baik sangat penting agar perusahaan dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang

semakin meningkat agar perusahaan dapat konsisten menerapkan etika bisnis dan menciptakan iklim perusahaan yang sehat, efektif dan transparan (Aprila, 2022).

Dalam rangka pemantauan terhadap pengendalian internal perusahaan, kepemilikan institusional akan memudahkan pemantauan kinerja suatu perusahaan yang lebih kuat dan optimal. Komisaris independen di dalam struktur organisasi suatu perusahaan biasanya terdiri meliputi dari dewan komisaris yang anggotanya berasal dari luar perusahaan yang bertujuan untuk menyalurkan dalam pengambilan keputusan. Banyaknya rapat dalam komite audit akan menimbulkan peningkatan dalam segi komunikasi antar anggota, yang secara efektif bisa membantu mendeteksi kesalahan atau hal-hal yang tidak sesuai dengan aturan berlaku yang dianut oleh manajemen dan dapat menimbulkan peningkatan kepercayaan investor serta investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Cecilia & Sjarief, 2022). Kualitas audit di perusahaan sangat krusial karena audit yang berkualitas tinggi menghasilkan laporan keuangan yang andal, yang bisa menjadi dasar dalam pengambilan keputusan (Lubis & Salisma, 2023). Proses audit yang dilaksanakan oleh KAP *Big 4* mampu meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya berdampak positif pada peningkatan nilai perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan prospek perusahaan yang positif. Oleh karena itu, profitabilitas yang tinggi akan menarik perhatian

investor untuk menanamkan modal, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan (Lumoly & Untu, 2019).

Pemegang saham, khususnya kepemilikan institusional, memainkan peran sentral dalam struktur tata kelola perusahaan (Lawal *et al.*, 2020). Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh lembaga atau instansi dalam suatu perusahaan. Kepemilikan yang kuat dari institusi dapat memberikan akses yang lebih baik ke sumber daya finansial dan informasi, yang dapat membantu mereka dalam pengambilan keputusan strategis dan pengembangan bisnis. Beberapa penelitian sebelumnya tentang kepemilikan institusional mempengaruhi suatu nilai perusahaan. Purwaningrum & Haryati, (2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Poluan & Wicaksono, (2019) menyampaikan jika kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sama dengan penelitian Evita Kenada Sari *et al.*, (2023) yang menemukan jika kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terikat dengan manajemen, anggota dewan komisaris lain, atau pemegang saham mayoritas, serta bebas dari hubungan bisnis atau lainnya yang bisa mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen atau berpihak pada keperluan perusahaan. Kehadiran komisaris independen yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan investor, mengurangi biaya keuangan

perusahaan, dan meningkatkan kinerja operasional. Beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa komisaris independen mempengaruhi nilai perusahaan. Anwar (2023) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Desmiwerita (2021) menyampaikan jika komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sama dengan penelitian Evi Irmalasari *et al.*, (2022) yang menemukan jika komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Komite audit adalah sebuah komite yang terdapat di dalam struktur tata kelola perusahaan yang memiliki kedudukan khusus dalam memastikan kendala integritas informasi keuangan. Rapat komite audit dipandang sebagai elemen penting bagi pemangku kepentingan, seperti kreditur, dalam menjaga hubungannya dengan organisasi bisnis (Huzaimi *et al.*, 2023). Semakin sering rapat komite audit diadakan, maka akan ditingkatkan sistem evaluasi yang dapat memperkuat kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya tentang jumlah rapat komite audit mempengaruhi nilai perusahaan. Riana (2020) menyatakan bahwa rapat komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Geovanno *et al.*, (2023) menyampaikan jika frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Wiguna & Yusuf (2019) yang menemukan bahwa rapat komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah kapasitas sebuah perusahaan untuk menciptakan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar keuntungan yang didapatkan dan menghasilkan arus kas yang kuat. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan memberikan respon positif dengan sinyal ini maka nilai perusahaan akan meningkat (Naibaho *et al.*, 2023). Beberapa penelitian sebelumnya tentang profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Puspawijaya & Sasongko (2021) menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian Hidayat & Khotimah (2022) menyampaikan jika profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sama dari penelitian Dewi (2022) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kualitas audit merupakan kualitas pengawasan yang mencerminkan standar auditor dalam memberikan informasi yang tepat. Semakin tinggi standar pengawasan, semakin baik pula kualitas manajemen perusahaan tersebut. Studi sebelumnya tentang standar pengawasan memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Holly *et al.*, (2023) menyatakan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Widyadi & Jacobus Widiatmoko (2023) menunjukkan jika kualitas audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sama dengan penelitian Suparman (2020) yang menemukan jika kualitas audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, terdapat ketidakkonsistenan pada hasil penelitian tentang pengaruh *good corporate governance* dan kualitas audit terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian tentang *Good Corporate Governance* dan Kualitas Audit memiliki urgensi yang tinggi karena keduanya secara langsung memengaruhi nilai perusahaan. GCG menjamin transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan dalam pengelolaan perusahaan, sedangkan kualitas audit memberikan keyakinan pada informasi keuangan yang dikeluarkan suatu perusahaan. Kombinasi yang baik antara GCG dengan kualitas audit dapat meningkatkan kepercayaan investor, mengurangi risiko, dan pada akhirnya mendukung pertumbuhan dan nilai jangka panjang suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Corporate Governance*, Kualitas Audit, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Oil & Gas Tahun 2015-2023)”**.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini dirumuskan untuk memfokuskan pada isu-isu yang relevan dan sesuai dengan batasan waktu yang tersedia, maka peneliti membatasi masalah pada pengaruh *Corporate Governance*, Kualitas Audit, dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan terutama yang dilaksanakan terhadap perusahaan sektor oil & gas yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Oil & Gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah komposisi komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Oil & Gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Oil & Gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Oil & Gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Oil & Gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Oil & Gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh komposisi komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Oil & Gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah rapat komite audit terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Oil & Gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Oil & Gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Oil & Gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Dengan tujuan tersebut sebagai landasan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat termasuk :

### **1. Manfaat Teoritis**

Penulis berharap bahwa hasil studi ini dapat memberikan kontribusi yang bernilai dalam memahami dampak *corporate governance*, kualitas audit, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Selain itu, diharapkan bahwa hasil temuan ini dapat menjadi acuan dan landasan bagi penelitian mendatang.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan kepada investor mengenai evaluasi nilai perusahaan, terutama yang beroperasi di sektor oil & gas, serta memberikan wawasan tambahan untuk mendukung keputusan investasi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik guna meningkatkan nilai perusahaan.